

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya teknologi dan semakin terbukanya kesempatan bagi kaum wanita untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta persaingan di segala bidang yang semakin ketat, wanita harus dapat mengaktualisasikan dirinya agar dapat lebih maju. Sejak pergerakan emansipasi wanita yang dimulai pergerakannya oleh ibu Kartini, kaum wanita sedikit demi sedikit telah memperoleh kembali haknya yang selalu didamba, kalau dulu hanya kaum pria yang berhak mengenyam pendidikan dan dapat memiliki keahlian ataupun kedudukan tertentu. Akibat adanya perubahan sosial tersebut kemajuan zaman mengharuskan wanita tidak hanya membatasi diri pada tugas-tugas rumah tangga, tetapi membuka kesempatan luas bagi wanita untuk bekerja dan meraih prestasi kerja yang baik.

Pada era globalisasi ini wanita yang berpendidikan tinggi telah banyak mengisi tempat dalam dunia kerja, bersaing dengan angkatan kerja pria. Wanita telah banyak menduduki berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, budaya, kesehatan terutama dalam bidang pendidikan. Kenyataan ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan media massa, menampilkan wanita-wanita yang mampu mengembangkan diri dan berhasil dalam menempuh karier dan meraih prestasi kerja yang membanggakan serta mendapat penghasilan sendiri, wanita saat ini bekerja bukan hanya untuk alasan finansial saja tetapi sudah berpikir soal cita-cita, status pribadi dan kemandirian secara pribadi (Hurlock, 1990).

Dalam kehidupan yang semakin kompleks dewasa ini manusia selalu hidup dalam tuntutan untuk mencapai dan menciptakan keserasian dan kebahagiaan hidup bersama. Salah satu cara untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah prestasi kerja. Berdasarkan pertimbangan hal tersebut, prestasi kerja merupakan suatu hal kesuksesan secara optimal untuk memilih, menempatkan dan memperlakukan tenaga manusia secara tepat. Banyak profesi yang menjanjikan bagi wanita yang memilih untuk bekerja dan meraih prestasi kerja yang baik. Salah satunya adalah profesi menjadi seorang guru. Profesi seorang guru bukan suatu pekerjaan yang menuntut wanita untuk bekerja keras, namun bukan pula suatu profesi yang dapat direndahkan. Profesi guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga sebagai pendidik. Di suatu sisi wanita yang berprofesi sebagai guru harus dapat memilah ketika ia sedang menjalankan profesinya atau sebagai ibu bagi keluarganya. Untuk membedakan dan memilah pekerjaan yang ditekuninya bukanlah hal yang sangat gampang karena banyaknya tekanan-tekanan dari lingkungan sekitarnya. Tekanan itu dapat bersumber dari anak, suami, bahkan dari pekerjaan itu sendiri (Desriani, 1994).

Pada penelitian ini penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah prestasi kerja guru perempuan karena semakin tinggi tingkat prestasi kerja guru tersebut maka akan meningkatkan aktualisasi dirinya sebagai perempuan. Hal ini dapat dilihat jika guru perempuan tersebut dapat mengatasi konflik peran yang dihadapinya dengan baik maka prestasi kerjanya pun akan baik atau tinggi dan sebaliknya jika guru tersebut tidak dapat mengatasi konflik peran yang dihadapinya dengan baik maka prestasi kerjanya pun akan jelek atau rendah. dalam penelitian ini kita dapat mengetahui apakah konsep diri dan konflik peran dapat mempengaruhi prestasi kerja.